

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses melahirkan adalah fitrah seorang perempuan dimana pada saat proses melahirkan berlangsung, perempuan harus menjalani rasa sakit. Persalinan normal tanpa disertai komplikasi merupakan suatu hal yang positif dan membahagiakan bagi seorang perempuan (Widiawati, 2019). Namun pada kenyataannya tidak semua persalinan dapat berlangsung secara spontan dan aman. Ada beberapa proses persalinan yang terjadi tidak seperti yang diharapkan dan memerlukan pertolongan/tindakan khusus dengan berbagai teknik (Irbah et al., 2019).

Persalinan merupakan urutan peristiwa dikeluarkannya bayi ketika sudah memasuki cukup bulan kelahiran, selanjutnya ketika bayi sudah keluar maka urutannya yaitu keluarnya plasenta dan selaput janin. Proses pengeluaran plasenta ini dapat melalui jalan lahir atau terkadang ada yang melalui jalan lain. Kejadian tersebut dialami oleh ibu menggunakan pertolongan ataupun tanpa pertolongan yaitu cukup menggunakan tenaga ibu saja (Kurniarum, 2016). Partus normal merupakan suatu cara pengeluaran hasil pembuahan yang hidup didalam rahim melewati vagina yang kemudian keluarlah bayi ke dunia luar pada usia yang sudah cukup bulan yaitu sekitar 37-42 minggu ditandai oleh adanya peregangan rahim yang dapat menimbulkan terjadinya penipisan, pelebaran serviks kemudian menstimulasi janin untuk keluar melewati tempat lahir tanpa menggunakan alat maupun pertolongan (lahir langsung) dan tidak disertai adanya masalah pada ibu dan janin. Komplikasi pada partus dapat mengakibatkan situasi yang gawat pada ibu dan janin ketika partus berlangsung yang bisa berdampak pada kematian ibu dan janin (Indah, Firdayanti, 2019).

Menurut data yang diunggah oleh WHO secara global yaitu pada “Trends in Maternal Mortality 1990 to 2015”, Maternal Mortality Rate (MMR/100.000 pengeluaran bayi yang hidup) di Indonesia masih sedikit banyak bila disandingkan bersama Negara di kawasan Asia Tenggara. Terdapat 5 negara dengan AKI (Angka Kematian Ibu) tertinggi di Wilayah ASEAN pada tahun 2015 antara lain yaitu : Timor Leste berjumlah 215 jiwa, Laos 197 jiwa, Myanmar 178 jiwa, Kamboja 161 jiwa dan Indonesia yaitu dengan AKI 126 jiwa. Masing-masing jumlah angka kematian tersebut dari 100.000 kelahiran bayi yang hidup (Anggraini & Serudji, 2017).

Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia, angka kematian ibu mencapai 359/100.000 kelahiran hidup dan untuk angka kematian bayi 32/1000 kelahiran hidup. Jumlah angka kematian ibu di Provinsi Aceh pada tahun 2015 adalah 135/100.000 kelahiran hidup dan 1.180 bayi mengalami kemataian lebih banyak dibandingkan dengan data survey kesehatan yang sudah dilakukan oleh Badan Pusat Statistik pada tahun 2012 (Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Aceh, 2016).

Sedangkan menurut Kemkes tahun 2016 bahwa jumlah Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) digunakan sebagai nilai ukur untuk menggambarkan standar kesehatan ibu dan anak, juga sebagai gambaran dari keadaan kesehatan suatu negara. Angka Kematian Ibu (AKI) menurut survey demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) pada tahun 2015 berjumlah 305/100.000 kelahiran hidup, hasil tersebut sudah mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun 2012 yang mencapai 359 dari 100.000 bayi yang lahir hidup. Jumlah survey penduduk antar sensus atau disebut juga sebagai SUPAS pada tahun 2015, Angka Kematian Bayi (AKB) adalah 22,23 dari 100.000 bayi yang lahir hidup, yaitu diartikan telah mencapai target dalam tujuan pembangunan milenium atau Millennium Development Goals 2015 sejumlah 23/1000 kelahiran hidup (Indah, Firdayanti, 2019).

Provinsi Jawa Tengah tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) berjumlah 475 jiwa, jumlah tersebut sudah mulai menurun jika dengan

Angka Kematian Ibu (AKI) di tahun 2016 yang berjumlah 602 jiwa. Kota Semarang menduduki nomor ke 3 tertinggi di Provinsi Jawa Tengah perihal Angka Kematian Ibu (AKI). Salah satu pencetus Angka Kematian Ibu (AKI) semakin tinggi dikarenakan perdarahan yaitu sebanyak 21,23 %. Perdarahan post partum sangat berhubungan dengan kesehatan ibu dan dapat menyebabkan kematian. Data yang didapatkan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menunjukkan nilai insiden perdarahan postpartum di tahun 2016-2017 sebanyak 73 kasus. Jumlah persalinan di Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang menurut hasil survey terdahulu yang telah dijalankan di rumah sakit tersebut pada tahun 2016-2017 sebanyak 3217 persalinan. Nilai insiden perdarahan post partum di tahun tersebut sebanyak 73 insiden dan penyebab terbanyak adalah retensio plasenta (Surani & Wahyuni, 2019).

Beberapa hal yang bisa menjadi penyebab langsung kematian ibu adalah perdarahan, preeklamsi/eklamsia dan infeksi (Janiarli & Fahmi, 2018). Persalinan lama juga bisa menyebabkan kematian ibu dan janin karena dapat menyebabkan infeksi, kehabisan tenaga, dehidrasi, dan perdarahan post partum (Ardhiyanti & Susanti, 2016). Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk menurunkan angka kematian ibu (AKI) dan angka kematian bayi (AKB) khususnya perawat. Peran perawat yaitu sebagai praktisi asuhan keperawatan pada area keperawatan maternitas yaitu sebagai pendidik, penyuluh dan konsultan di bidang keperawatan maternitas, advokat bagi klien dan keluarganya pada pelayanan keperawatan maternitas, pengelola asuhan keperawatan serta sebagai peneliti pada bidang keperawatan maternitas (Wulandari & Setyowati, 2015)

Berdasarkan dari yang sudah dipaparkan di atas penulis memilih Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Ny. S dengan Kehamilan G₂P₁A₀ Inpartu Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.”

B. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran tentang “Asuhan Keperawatan pada Ny. S G₂P₁A₀ Inpartu Kala I Fase Aktif di Ruang Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.”

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian keperawatan Intranatal pada Ny.S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- b. Menegakkan prioritas masalah dan diagnose keperawatan Intranatal pada Ny.S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- c. Menentukan intervensi dan implementasi keperawatan Intranatal pada Ny.S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.
- d. Melakukan evaluasi keperawatan Intranatal pada Ny.S di Kamar Bersalin Rumah Sakit Islam Sultan Agung Semarang.

C. Manfaat Penulisan

1. Institusi Pendidikan

Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa menambah referensi bagi departemen keperawatan maternitas tentang gambaran Asuhan Keperawatan Pada Ibu dengan Kehamilan Inpartu Kala I di Fase Aktif

2. Lahan Praktik

Hasil karya ilmiah ini diharapkan bisa digunakan agar menambah pengetahuan serta mutu pelayanan optimal tentang Asuhan Keperawatan Tentang Kehamilan Inpartu Kala I di Fase Aktif.

3. Masyarakat

Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang Kehamilan Inpartu Kala I di Fase Aktif.